

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dapat berkembang di Indonesia tidak terlepas dari peran tokoh serta gerakan organisasi keislaman, yang secara aktif melakukan kegiatan amal usaha dalam berbagai bidang, seperti bidang politik, keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan dan lainnya. Tujuan didirikannya gerakan-gerakan Islam pada dasarnya untuk menegakkan kembali agama Islam sebagai idealitas dan kejayaan umat Islam di Indonesia. Munculnya tokoh dan berbagai organisasi Islam merupakan pendorong bagi proses transformasi sosial dan budaya yang signifikan dalam sejarah Bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Memasuki abad ke-20 Indonesia mulai mengalami suatu perubahan yang sangat berbeda dengan abad sebelumnya. Dimana perubahan tersebut berkaitan dengan cara melakukan perjuangan untuk mengusir penjajahan. Cara tersebut dilakukan dengan mendirikan organisasi-organisasi. Dengan demikian pada abad ini di Jawa telah berdiri 3 organisasi, yakni selain *Jami'at al-khair* yang didirikan pada

---

<sup>1</sup> Soegijanto Padmo , 'Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa: Sebuah Pengantar', *Humaniora*, Vol. XIX, No. 2 (2007), p. 151.

tahun 1905 di Jakarta, organisasi ini dipelopori oleh masyarakat Arab salah satu diantaranya yakni Muhammad Al-Fakhir Ibnu 'Abd Rahman Al Mansur, tumbuh pula dua organisasi pribumi, yaitu Budi Utomo tahun 1908, serta Sarekat Islam tahun 1911. Salah satu tokoh yang aktif dari ketiga organisasi tersebut adalah K.H Ahmad Dahlan. Akan tetapi ia merasa bahwa perlu adanya suatu organisasi yang benar-benar berorientasi kepada gerakan modernisme Islam.

Oleh karena itu K.H Ahmad Dahlan menilai Budi Utomo tidak memperjuangkan Islam, sedangkan Sarekat Islam dilihatnya menjurus ke bidang politik. Di sisi lain kondisi umat Islam pada saat itu berada dalam keadaan bid'ah, kemiskinan dan terikat dengan amalan-amalan mistik. Faktor demikian yang membuat K.H Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk mengajak masyarakat setempat kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya. Berawal dari memberikan pengertian keagamaan di rumah K.H Ahmad Dahlan kemudian terjadinya penolakan namun karena sifat beliau yang teguh dan pekerja keras disertai kesungguhannya, juga mendapat dukungan dari keluarga dan teman

terdekat untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka di bentuklah Perserikatan Muhammadiyah.<sup>2</sup>

Muhammadiyah merupakan gerakan sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di kampung Kauman Yogyakarta. Organisasi ini didirikan dengan dasar gerakan untuk dakwah Islam dan spirit gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* berasaskan Islam bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Spirit gerakan tersebut direalisasikan dalam program dan aktifitas organisasi yang bergerak dengan tujuan mencontoh dan menteladani jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW sebagai upaya menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *'Izzul Islam Wal Muslimin* yang artinya mencapai kejayaan Islam sebagai kemuliaan hidup umat Islam.<sup>3</sup> Adapun semenjak kehadiran Muhamamdiyah ditengah-tengah panggung sejarah, Muhammadiyah berhasil memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana bentuk dari kontribusi Muhammadiyah tersebut dapat dilihat berdasarkan gerakan dakwah Islam Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang seperti halnya

---

<sup>2</sup> M. Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), p. 5.

<sup>3</sup> Mu'arif, *Bermuhammadiyah Secara Kultural* (Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama, 2004), p. 25.

membangun rumah sakit, lembaga pendidikan Muhammadiyah serta amal usaha lainnya.<sup>4</sup>

Keberhasilan dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah ini tidak terlepas dari adanya peran dan kontribusi para pemimpin yang mampu memahami situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dengan demikian melihat sifat kepemimpinan untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin merupakan hal penting yang harus diperhatikan guna mengemudikan jalannya organisasi dan mencapai apa yang dituju.<sup>5</sup> Sebagaimana salah satu di antara tokoh yang banyak berperan dalam perkembangan Muhammadiyah dan dapat dijadikan teladan adalah K.H Abdur Rozaq Fachruddin.

K.H Abdur Rozaq Fachruddin atau yang biasa dikenal dengan sebutan Pak AR (untuk selanjutnya akan penulis sebut dengan singkatan AR Fachruddin) merupakan seorang ulama besar sekaligus sebagai cendekiawan yang berkharisma juga berwibawa di tengah-tengah pergaulannya yang sangat luas dan beraneka ragam. AR Fachruddin termasuk tokoh Muhammadiyah yang memiliki sejarah sebagai pemimpin pusat terlama yakni selama 4 periode. Menyadari besarnya

---

<sup>4</sup> Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), p. 56.

<sup>5</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1998), p. 87.

peran dan kontribusi AR Fachruddin dalam membangun sumber daya manusia di negeri ini, maka layak jika kehidupan, pemikiran, dan perjuangan dari seorang mubaligh sederhana kelahiran Cilangcap, 14 Februari 1916 ini dijadikan teladan bagi generasi selanjutnya.<sup>6</sup> Sejalan dengan pendapat sujatmo bahwa kepemimpinan merupakan tema yang selalu menarik diperbincangkan dan tak akan pernah habis dibahas. Masalah kepemimpinan akan selalu hidup dan berusaha ditelusuri dari satu generasi ke generasi selanjutnya, guna mencari formulasi yang lebih aktual dan tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap zamannya.<sup>7</sup>

Sukriyanto AR<sup>8</sup> dalam Haidar Musyafa “Pak AR dan Jejak-jejak Bijaknya” mengungkapkan bahwa AR Fachruddin adalah seorang mubaligh yang berani melakukan pembaharuan Islam di Indonesia. Sebagai orang Muhammadiyah yang mengusung gerakan *Islah* dan *Tajdid*. Dimana AR Fachruddin berani mengajak masyarakat yang masih mencampuradukan adat istiadat dengan ajaran Islam untuk kembali pada pemurnian ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

---

<sup>6</sup> Haidar Musyafa, *Pak AR Dan Jejak-Jejak Bijaknya* (Bandung: Imania, 2020), p. 15.

<sup>7</sup> Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Academica Fisip Untad*, Vol. IV, No. 01 (2012), p. 786.

<sup>8</sup> Haidar menyebut Sukriyanto AR sebagai ahli waris dari K.H. AR Fachruddin sekaligus saksi hidup perjalanan ayahnya tersebut. Lihat Musyafa, *Pak AR dan Jejak-Jejak Bijaknya*, p. 18.

Meski demikian AR Fachruddin bukan seperti orang yang mudah melecehkan ajaran leluhur dan keberagaman adat budaya yang melekat pada bangsa Indonesia. AR Fachruddin justru sangat toleran dan moderat, yakni seorang pemimpin yang mampu menjaga dan memanfaatkan kearifan lokal.<sup>9</sup> Demikian AR Fachruddin juga dikenal sebagai tokoh agama Islam atau biasa disebut dengan ulama besar umat Islam Indonesia terutama bagi anggota Muhammadiyah yang sangat mengenalnya<sup>10</sup> karena selain seorang ulama ia adalah seorang Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah terlama yaitu selama 22 tahun terhitung dari 1968 sampai tahun 1990.

Sebagai seorang mubaligh AR Fachruddin memiliki gaya dakwah yang selalu menyejukan hati, demikian yang menyebabkan kehadirannya dicintai rakyat. Sejarah mencatat selama hidupnya AR telah sepenuhnya mengabdikan kepada umat Islam, bangsa dan negara.<sup>11</sup> Sebagaimana Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa AR Fachruddin merupakan Ikon besar Muhammadiyah pada zamannya. Selain itu pemikiran dan tindakan cerdas seorang pemimpin yang dibungkus

---

<sup>9</sup> Musyafa, *Pak AR dan Jejak-jejak Bijaknya*, p. 8.

<sup>10</sup> Muhamad Nandang Sunandar, *Peranan Tokoh Agama dalam Sistem Birokrasi Kesulitan Banten Abad XVIII*, (Skripsi Program Pasca Sarjana Studi Sejarah Peradaban Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), p. 6.

<sup>11</sup> Mulyadi, "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan K.H AR Fachruddin di Ormas Muhamamdiyah 1968-1990", *Medina-TE*, Vol. VIII, No. 02 (2011), p. 225.

dengan wajah kesederhanaan dan keluguannya telah banyak menyelamatkan Muhammadiyah dalam berbagai problem-problem dilematis.<sup>12</sup> Sebagaimana sosok AR Fachruddin ini mampu menggambarkan seorang pemimpin kharismatik yang perlu dicontoh oleh para pemimpin, selain itu juga karena sifatnya yang bersahaja, bersahabat, jujur, rendah hati, toleran dan mukhlis, keberadaan AR Fachruddin memperoleh tempat tersendiri yang sulit di gantikan dalam rumah Muhammadiyah. Kepribadiaannya yang sangat kuat dalam Muhammadiyah bukan semata-mata karena perannya sebagai orang pertama dalam persyarikatan, melainkan karena kemampuannya untuk berperan secara pas dan strategis dalam perubahan yang berlangsung terhadap Muhammadiyah khususnya dan Indonesia umumnya.<sup>13</sup>

Demikian dari uraian di atas penulis berusaha meneliti bagaimana peran dan kontribusi AR Fachruddin terhadap Muhammadiyah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul *Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin dalam Pengembangan Organisasi Muhammadiyah di Indonesia (1962-1990*

---

<sup>12</sup> “Muhadjir Effendy: UMM Perlu Ekspansi Dakwah ke Plosok Indonesia” Arsip Berita Universitas Muhammadiyah Malang, 17 April 2017, <https://www.umm.ac.id/id/berita/muhadjir-effendy-umm-perlu-ekspansi-dakwah-ke-pelosok-indonesia.html>. (diakses pada 2 Januari 2023).

<sup>13</sup> Sukriyanto, AR, *Kepemimpinan Pak AR dalam Kenangan (Kumpulan Tulisan Pak AR)* (Yogyakarta: Ar-Rahmah, 2010), p. 36 .

*M*). Adapun alasan penulis memilih judul tersebut, di antaranya berdasarkan pendekatan intelektual penulis, AR Fachruddin merupakan seorang pemimpin terlama sepanjang sejarah kepemimpinan Muhammadiyah, masa jabatan AR Fachruddin menempati 4 periode terhitung dari tahun 1968-1990, dimana masa kepemimpinan tersebut mengalahkan masa jabatan pendiri Muhammadiyah sendiri yakni K.H Ahmad dahlan yang memimpin selama 11 tahun, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana AR Fachruddin dipercaya sebagai pemimpin Muhammadiyah selama 4 periode berturut-turut dan apa saja peran serta kontribusi AR Fachruddin selama masa kepemimpinannya di Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dicantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gerakan Muhammadiyah Sebelum Masa Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin?
2. Bagaimana Biografi K.H Abdur Rozaq Fachruddin?
3. Bagaimana Kontribusi Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin dalam Pengembangan Organisasi Muhammadiyah?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang telah menjadi rumusan masalah di atas, sebagaimana berikut:

1. Untuk Mengetahui Gerakan Muhammadiyah Sebelum Masa Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin
2. Untuk Mengetahui Biografi K.H Abdur Rozaq Fachruddin
3. Untuk Mengetahui Kontribusi Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin dalam Perkembangan Organisasi Muhammadiyah

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai macam penelitian dan karya yang berkenan dengan objek dari penelitian yang hendak diteliti, dengan tujuan mengambil bagian yang hendak digunakan baik sebagai pembanding, penambah data, maupun kegunaan yang lain. Dengan demikian sejauh pengetahuan penulis, penelitian mengenai K.H Abdur Rozaq secara umum memang sudah ada. Keberadaan dari hasil penelitian tersebut penulis jadikan referensi serta kajian pustaka untuk penelitian ini. Literatur-literatur yang mengkaji AR Fachruddin tetap menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengeksplorasi kontribusinya. Sebagai pembanding bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa penelitian dan literatur terdahulu, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ismah Salman, sebagai laporan individu bagi dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1998, dengan judul penelitian “Telaah Terhadap Dakwah dan Politik Muhammadiyah Periode Kepemimpinan KH. AR. Fachruddin”. Dalam penelitian ini dibahas tentang telaah mengenai pemikiran politik Muhammadiyah dan juga sedikit menyinggung periode akhir kepemimpinan AR Fachruddin, dimana pada masa akhir tersebut merupakan periode “pendalaman kepribadian” yaitu periode memuhammadiyahkan orang Muhammadiyah. Maka dalam penelitian ini penulis jadikan salah satu referensi dalam menunjang pembahasan mengenai kontribusi AR Fachruddin dalam bidang sosial keagamaan. Adapun perbedaan antara peneliti yang penulis kaji dengan penelitian sebelumnya terletak pada isi pembahasan, dimana penulis memfokuskan kepada peran dan kontribusi AR Fachruddin dalam mengembangkan organisasi Muhammadiyah di beberapa bidang, seperti perkembangan pemikiran organisasi, pendidikan, dan sosial keagamaan.

Kedua, buku dari AR Fachruddin yang berjudul “Mubaligh Muhammadiyah”. diterbitkan oleh Adicita Karya Nusa pada tahun 2013.

Buku ini merupakan salah satu karya tulis AR Fachruddin yang membahas bagaimana membangkitkan rasa kesadaran bertabligh, ber *amar ma'ruf nahi mungkar* bagi setiap muslim. Persamaan buku ini dengan skripsi yang akan dikaji oleh penulis yakni sama-sama menguraikan tentang pemikiran AR Fachruddin dalam berdakwah di Muhammadiyah. Adapun perbedaannya terdapat dalam poin pembahasan, dimana penulis lebih memfokuskan bagaimana upaya AR Fachruddin sebagai seorang pemimpin sekaligus mubaligh dalam berperan di Muhammadiyah.

Ketiga, buku dari Haidar Musyafa yang berjudul “Pak AR dan Jejak-Jejak Bijaknya”, diterbitkan oleh Imania pada tahun 2020. Buku ini, merupakan buku terlengkap yang membahas bagaimana perjalanan hidup AR Fachruddin dengan sumber-sumber terpercaya yang dikumpulkan oleh Haidar termasuk mewawancarai keluarga serta kerabat dekat AR Fachruddin. Sehingga jejak-jejak kehidupan beliau dapat dikemas dalam satu buku ini. Namun buku ini bukan merupakan biografi yang disusun secara kronologis, melainkan menyajikan kisah hidup dan perjuangan AR Fachruddin secara utuh dan runut. Buku ini ditulis dengan maksud menyajikan pelajaran dari kisah kehidupan AR Fachruddin yang selama ini jarang atau bahkan belum banyak diketahui

secara umum, sekaligus mengulas kebijakan AR Fachruddin terkait berbagai macam persoalan yang masih relevan hingga saat ini.

Dari beberapa uraian karya di atas sedikit sudah disinggung tentang kehidupan K.H Abdur Razaq Fachruddin sebagai tokoh besar Muhammadiyah, oleh karena itu penelitian ini merupakan pelengkap untuk menelusuri dan mengkaji peran dan kontribusi AR Fachruddin dalam bermuhammadiyah. Sehingga, beberapa karya di atas sangat penting dijadikan pendukung dan rujukan dalam penelitian ini.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Salah satu langkah penting dalam memuat analisis sejarah adalah menyediakan suatu kerangka pemikiran dengan cakupan berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam pembuatan analisis penelitian. Di samping itu, penggambaran terhadap suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatannya, yaitu dari segi mana seorang peneliti memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, dari unsur-unsur mana yang akan diungkapkan dan lain sebagainya. Demikian hasil-hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suharto W. Pranto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 20.

Berdasarkan teori di atas penulis menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan biografi dan sosiologi. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, karir, dan perannya.<sup>15</sup> Sementara pendekatan sosiologi adalah studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.<sup>16</sup> Dalam pendekatan biografi-sosiologi digunakan untuk melihat lingkungan masyarakat di sekitar K.H Abdur Rozaq Fachruddin, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, kepemimpinannya serta aktifitas lainnya baik di luar maupun di dalam Muhammadiyah yang menjadikannya berkontribusi dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kepemimpinan Max Weber, yaitu perubahan yang terjadi dari berbagai aspek keagamaan berasal dari para pemimpinnya.<sup>17</sup> Dengan demikian kepemimpinan bukan saja sebagai pemimpin terhadap manusia, tapi juga

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), p. 203.

<sup>16</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), p. 160.

<sup>17</sup> Zaini Muchtarom, "Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Karismatik", *Refleksi*, Vol. II, No. 03 (2000), p. 14.

sebagai pemimpin terhadap perubahan. Kepemimpinan secara etimologis (asal kata) berasal dari kata dasar “pimpin”. Kemudian mendapat kata imbuhan me- sehingga menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing, sehingga memimpin dapat dimaknai sebagai kegiatan, dan yang melakukannya disebut sebagai pemimpin.<sup>18</sup>

Selain itu penulis juga menggunakan konsep peranan sosial. Sebagaimana menurut Erving Goffman peranan sosial didefinisikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Peranan sosial juga didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang dijuluki suatu posisi tertentu dan menduduki posisi dalam struktur sosial.<sup>19</sup> Dengan demikian, penulis menggunakan teori-teori tersebut untuk mengungkapkan aktivitas dan peran K.H Abdur Rozaq Fachruddin sebagai pemimpin Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori tersebut, maka penulis berusaha menjelaskan bagaimana perjalanan hidup K.H Abdur Rozaq

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Daring, Pengertian Kepemimpinan, <http://kbbi.web.id/kepemimpinan>, diakses oleh Hatami Komala 11 Januari 2023.

<sup>19</sup> Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), p. 20.

Fachruddin beserta aktivitas-aktivitasnya, terutama peran dan kontribusinya dalam ruang lingkup Muhammadiyah sehingga tujuan-tujuan penelitian ini dapat tercapai.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu kajian sejarah tokoh. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah, yaitu suatu perangkat aturan-aturan yang secara sistematis digunakan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber sejarah, kemudian menilai sumber-sumber tersebut secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dipakai. Sebagaimana menurut Kuntowijoyo bahwa penelitian sejarah adalah kumpulan perangkat yang berisi cara-cara atau langkah yang ditempuh oleh seorang penulis untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti menurut metode pendekatan sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* meliputi lima tahapan diantaranya:<sup>20</sup>

### **1. Pemilihan Topik**

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p. 71.

Topik merupakan objek masalah yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Dalam sebuah penelitian, pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Hal tersebut merupakan bagian penting karena orang hanya akan bekerja baik jika dia senang dan mampu. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa penelitian sejarah adalah kumpulan perangkat yang berisi cara-cara atau langkah yang ditempuh oleh seorang penulis untuk menyelesaikan masalahnya. Maka dalam melakukan penelitian ini, penulis lebih kepada pendekatan intelektual. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam sub bab latar belakang masalah, selain karena penulis tertarik dengan masa kepemimpinan AR Fachruddin yang terbilang lama, penulis juga menyadari bahwa besarnya kiprah dan peran para pemimpin Islam dalam kemajuan umat Islam di Indonesia layak untuk terus dikaji sebagai referensi pemimpin pada generasi-generasi selanjutnya. Sebagaimana menurut sujatno kepemimpinan merupakan tema yang selalu menarik diperbincangkan dan tidak akan pernah habis dibahas. Masalah kepemimpinan akan selalu hidup dan berusaha ditelusuri dari satu generasi ke generasi selanjutnya, guna mencari formulasi yang lebih aktual dan tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap zamannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Academica Fisip Untad*, Vol. IV, No. 01 (2012), p. 786.



Adapun penulis merasa bahwa pembahasan mengenai AR Fachruddin masih dapat terjangkau dari berbagai sumber. Begitupun dari sisi intelektual, sumber-sumber mengenai penelitian yang dibahas dirasa masih mudah untuk diakses dan bisa digali baik data primer maupun sekundernya.

## 2. Heuristik

Kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Heureskein* yang memiliki arti menemukan. Selain itu, heuristik juga dapat diartikan menghimpun jejak-jejak masa lalu.<sup>22</sup> Heuristik atau pengumpulan data merupakan tahap pencarian data, baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam tahap ini data yang dikumpulkan harus sesuai dengan fokus sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah juga terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder baik data tertulis maupun tidak tertulis.<sup>23</sup> Dimana data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen-dokumen tertulis, buku, arsip, jurnal, majalah, surat kabar dan lainnya.

Dalam tahap pengumpulan data ini yang penulis pilih adalah studi kepustakaan (Library Research) yaitu dengan menelaah buku-buku, jurnal, surat kabar, artikel. Sebagaimana menurut Muhamad Nandang Sunandar dalam buku Pengantar Historiografi bahwa metode studi

---

<sup>22</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), p. 75.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah*, p. 73.

pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan sejarah juga dilakukan terhadap referensi yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penulisan skripsi.<sup>24</sup>

Studi kepustakaan merupakan salah satu langkah penelitian yang esensial dan harus dilakukan guna mendapat konsep dan mempertajam permasalahan penelitian yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun dalam tahap pengumpulan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, penulis mendapatkannya dari koleksi milik pribadi dan juga dari berbagai perpustakaan, diantaranya; perpustakaan Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, UIN Sunan Kalijaga, *Library Muhammadiyah Jakarta*, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, juga beberapa jurnal dan artikel yang di akses secara online. Dari hasil pencarian sumber, penulis menemukan beberapa sumber tertulis yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini, diantaranya; Kumpulan tulisan AR Fachruddin, *Pesan dan Warisan Pak AR*. Karya AR Fachruddin, *Mubaligh Muhammadiyah*. Karya Sukriyanto A.R. *Biografi AR; Abdur Rojak Fachruddin Ketua Umum Pimpinan Pusat*

---

<sup>24</sup> Muhamad Nandang Sunandar, *Pengantar Historiografi* (Serang: Media Madani, 2021), p. 5.

*Muhammadiyah 1968-1990*. Sukriyanto AR, *Kepemimpinan AR dalam Kenangan*. Emha Ainun Najib, *Pak AR Profil Kyai Merakyat*. Wawancara dengan kerabat AR Fachruddin, kemudian Inventaris Arsip PP Muhammadiyah Yogyakarta 1922-2021 dan Dokumen Arsip Digital Majelis Tarjih Muhamamdiyah.

Serta beberapa sumber sekunder, diantaranya; karya Haidar Musyafa *Pak AR dan Jejak-jejak Bijaknya*. Paryanto dan Arief Budiman. *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah; K.H AR Fachruddin (Pak AR)*. Siti Chamamah, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni Dan Budaya Suatu Warisan Intelektual Yang Terlupakan*. Haedar Nasir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Najmudin Ramly dan Hery Sucipto, *Ensiklopedia Tokoh Sejarah Muhammadiyah*. Abdul Munir Mulkan, *Pak AR Menjawab dan 247 Permasalahan dalam Islam*. Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*. Dan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Salman Ismah, *Telaah Dakwah dan Politik Muhammadiyah Periode Kepemimpinan K.H AR Fachruddin*. Diana Salim, *Muhammadiyah pada Masa Kepemimpinan K.H Abdur Razaq Fachruddin Tahun 1969-1990 M*.

### 3. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Adapun pengertian verifikasi adalah tahapan yang berupa kritik untuk memperoleh kebenaran dan keabsahan sumber melalui kritik ekstern dan intern sehingga dapat ditentukan bahwa sumber atau data sejarah tersebut logis, serta untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.<sup>25</sup> Terdapat dua aspek dalam kritik yaitu:

- a) Kritik intern, kritik ini dilakukan untuk mengetahui apakah sumber dan data yang telah diperoleh dan dilakukan untuk mengetahui isi atau materi yang terdapat dalam sumber primer yang ditemukan. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan merupakan hasil rekonstruksi sejarah yang memberikan informasi seputar peran dan kontribusi AR Fachruddin semasa hidupnya terhadap Muhammadiyah.
- b) Kritik ekstren, kritik ekstern adalah usaha untuk menguji tentang keaslian sumber melalui segi fisik yang dimiliki sumber. Adapun terdapat diantara sumber sekunder yang telah disebutkan sebelumnya seperti buku yang berjudul *Pak AR Menjawab dan 247 Permasalahan dalam Islam*

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), p. 104.

merupakan buku yang diterbitkan sezaman dengan masa AR Fachruddin karena terlihat berdasarkan jenis sampul yang digunakan menggunakan model lama dan gaya bahasa yang digunakannya memiliki kesamaan seperti pada kata “ramadlan” dan “suami-isteri”

#### 4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah analisis sejarah atau suatu upaya untuk mengkaji kembali sumber-sumber yang didapat dan telah diuji autitensitasnya sehingga saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Sementara analisis sejarah bertujuan untuk melakukan penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.<sup>26</sup> Setelah data diperoleh dari berbagai literature, kemudian peneliti menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui latar belakang kehidupan AR Fachruddin, yakni di mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan organisasi yang membentuk kepribadian AR Fachruddin. Adapun konsep pemikiran untuk membantu menganalisis dalam memperoleh gambaran secara utuh

---

<sup>26</sup> Abdurahman, *Metode Penelitian*, p. 114 .

tentang tujuan dari berbagai upaya AR Fachruddin dalam mengembangkan organisasi Muhammadiyah.

## 5. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah penulisan sejarah. Historiografi adalah pemaparan dan penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan sejarah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal perencanaan hingga kesimpulan. Penulisan disajikan secara kronologis.<sup>27</sup> Dalam hal ini penulis berusaha menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan kronologis mengenai peran kepemimpinan AR Fachruddin di dalam organisasi Muhammadiyah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan pedoman pembuatan karya ilmiah, pembahasan diuraikan berdasarkan sistematika yang di tuangkan ke dalam lima bab. Dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut adapun sistematika penulisan penyusunannya yakni sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Abdurahman, *Metode Penelitian*, p. 117-118.

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II**, membahas tentang gerakan Muhammadiyah sebelum masa kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin pada tahun 1962-1968 yang terbagi ke dalam dua sub bab, yaitu sejarah singkat gerakan Muhammadiyah yang meliputi bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang Organisasi. Kemudian Perkembangan Gerakan Muhammadiyah Sebelum Masa Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin pada tahun 1962-1968.

**Bab III**, membahas tentang biografi K.H Abdur Rozaq Fachruddin yang terbagi ke dalam tiga sub bab, yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, aktivitas K.H Abdur Rozaq Fachruddin dan kepribadian K.H Abdurozaq Fachruddin.

**Bab IV**, merupakan bagian inti kajian ini yaitu menjelaskan tentang kontribusi Kepemimpinan K.H Abdur Rozaq Fachruddin. Pada bagian ini pembahasan dibagi ke dalam tiga sub bab, yaitu Menyebarkan Dakwah Islam Hingga ke Plosok Daerah, Mengembangkan Media Dakwah Muhammadiyah, Membentuk Gerakan Jama'ah dan Dakwah

Jama'ah, Membantu mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah,  
Menjadikan Muhammadiyah sebagai Organisasi Terbuka.

**Bab V**, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan jawaban terhadap rumusan masalah serta saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya.